



PENGARUH MODAL KERJA DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Mutia Salsabila, Titing Suharti, Immas Nurhayati, dan M. Anwar Masruri
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

Salsabila17aca@gmail.com, titing@uika-bogor.ac.id, immasnurhayati1@gmail.com,
m.masruri@uika-bogor.ac.id

Abstract

In this study, there is working capital and inventory turnover which are used as independent variables and profitability as the dependent variable. This study was studied to determine the effect of working capital and inventory turnover on profitability in property and real estate companies for the period 2012-2018, either partially or simultaneously. Manufacturing companies listed on the IDX are used as the population in this study and the property and real estate sub-sector is the sample. The type of data used is quantitative data, with documentation data collection techniques and literature study, which is sourced from secondary data. In the data analysis method used in this study is multiple linear regression analysis and simple regression analysis using an analytical tool, namely SPSS 22. From the result of the analysis test, the partial results of working capital as variable X1 have a significant negative effect on profitability, partially inventory turnover as the X2 variable has a significant effect on profitability and simultaneously working capital and inventory turnover have a significant effect on profitability in property and real estate companies for the period 2012-2018.

Keywords: *working capital, inventory turnover, profitability*

Abstrak

Pada penelitian ini terdapat modal kerja dan perputaran persediaan yang dijadikan sebagai variabel independent dan profitabilitas sebagai variabel dependent. Penelitian ini dikaji untuk mengetahui pengaruh modal kerja dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan property and real estate periode 2012-2018, baik secara parsial maupun secara simultan. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dijadikan sebagai populasi dalam penelitian ini dan sub sektor property and real estate sebagai sampelnya. Adapun jenis data yang digunakan ialah data kuantitatif, dengan teknik pengumpulan data dokumentasi dan studi kepustakaan, yang mana bersumber dari data sekunder. Dalam metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini ialah analisis regresi linear berganda dan analisis regresi sederhana dengan menggunakan alat analisis yaitu SPSS 22. Dari hasil uji analisis tersebut diperoleh hasil secara parsial modal kerja sebagai variabel X1 berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, secara parsial perputaran persediaan sebagai variabel X2 berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan secara simultan modal kerja dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan property and real estate

periode 2012-2018.

Kata kunci : modal kerja, perputaran persediaan, profitabilitas

I. Pendahuluan

Setiap perusahaan didirikan pada dasarnya memerlukan hal yang sama dalam menjalankan operasional dalam kegiatan sehari-hari baik untuk membiayai kegiatan operasional maupun untuk membiayai kewajiban jangka panjangnya yaitu dengan adanya dana. Dalam perusahaan dana yang dibutuhkan guna memenuhi kebutuhan operasional seperti membayar hutang, membeli bahan baku dan lainnya biasa disebut modal kerja. Menurut Drs. Surtrisno., MM (2013, hlm. 41) modal kerja merupakan salah satu unsur aktiva yang penting dalam perusahaan. Karena tanpa modal kerja perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan dana untuk menjalankan aktivitasnya. Perusahaan yang mampu meningkatkan keuntungan atau nilai tambah yang berkelanjutan merupakan perusahaan yang mampu memanfaatkan modal kerjanya secara efektif dan efisien. Jika terjadi kesalahan ataupun tidak efektifnya dalam pengelolaan modal kerja maka dapat menyebabkan menurunnya performa dari operasional perusahaan.

Laba merupakan tujuan utama perusahaan, dalam memperoleh laba perusahaan dihasilkan dari penjualan barang atau jasa. Dengan demikian agar mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat diukur menggunakan rasio profitabilitas. Perusahaan dengan kinerja manajemen perusahaan yang baik dapat meningkatkan profitabilitas yang tinggi, sehingga semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan menggunakan uang kasnya untuk membeli persediaan. Maka

Mutia Salsabila, Titing Suharti, Immas Nurhayati,
dan M.Anwar Masruri

dari itu persediaan merupakan bagian yang penting dari hamper seluruh operasi bisnis, seperti halnya piutang, tingkat persediaan akan sangat bergantung pada penjualan. Persediaan, kas dan piutang merupakan komponen aktiva lancar yang paling berperan dalam menjalankan aktivitas penjualan pada perusahaan. Jika persediaan dikelola dengan baik, maka perusahaan dapat dengan cepat mengubah persediaan yang tersimpan menjadi laba melalui penjualan perusahaan. Tingginya tingkat perputaran persediaan barang, maka semakin tinggi yang dapat ditekan sehingga semakin besar laba yang diperoleh perusahaan, demikian sebaliknya, jika semakin lambat perputaran persediaan barang maka semakin kecil pula laba yang diperoleh.

Jika ingin mengetahui kondisi keuangan di sebuah perusahaan perlu dilakukan perhitungan rasio, ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan. Dari faktor-faktor yang ada dapat diukur menggunakan rasio keuangan. Penelitian ini menggunakan ROA (*Return On Assets*) sebagai alat untuk mengukur profitabilitas. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian dapat diproyeksikan dimasa yang akan datang.

Dalam penelitian ini perusahaan manufaktur dipilih karena memiliki potensi dalam mengembangkan produknya lebih cepat dengan melakukan berbagai inovasi-inovasi baru yang menarik sehingga dapat bersaing dengan pesaing lain. Di samping itu perusahaan manufaktur lebih banyak menarik minat para investor daripada

perusahaan lainnya. Perusahaan manufaktur terdiri dari berbagai macam jenis perusahaan yang dibagi berdasarkan sektor dan sub sektor tertentu. Salah satunya ialah pada sub sektor *property and real estate* yang dijadikan sebagai studi kasus dalam penelitian ini.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi Anggraeni (2014) menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh signifikan dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian oleh Elly Lestari (2017), yang menunjukkan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh modal kerja dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan *property and real estate* periode 2012-2018 baik secara parsial maupun secara simultan.

II. Metode Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan sumber data sekunder yang diambil dari laporan keuangan pada setiap perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Dalam memperoleh data-data tersebut penulis menggunakan teknik dokumentasi dan studi kepustakaan sebagai teknik pengumpulan data.

Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak pada sektor *property, real estate*, dan konstruksi bangunan sub sektornya adalah *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI),

yang mana dalam populasi ini mengambil pada periode 2012-2018. Dalam sampelnnya penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, sehingga memiliki kriteria dalam pemilihannya. Penelitian ini terdapat didalamnya dua variabel *independent* (bebas) yaitu modal kerja dan perputaran persediaan, serta satu sebagai variabel *dependent* (terikat) yaitu profitabilitas.

Adapun indikator dalam penelitian ini sebagai berikut:

Modal Kerja = Aktiva Lancar – Hutang Lancar

Rasio Perputaran Persediaan =
$$\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

Rata-rata Persediaan =
$$\frac{\text{Persediaan Awal} + \text{Persediaan Akhir}}{2}$$

Return On Asset (ROA) =
$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Pada penelitian ini metode analisis yang digunakan penulis ialah uji regresi linear sederhana termasuk didalamnya uji hipotesis, uji determinasi dan uji korelasi untuk mengetahui hubungan antara modal kerja dan perputaran persediaan secara parsial terhadap profitabilitas. Dan juga terdapat uji regresi linear berganda termasuk didalamnya terdapat uji korelasi, uji determinasi dan uji hipotesis untuk mengetahui hubungan antara modal kerja dan perputaran persediaan secara simultan atau Bersama-sama terhadap profitabilitas.

Hipotesis

H₀₁: Modal Kerja (X1) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (Y)

H_{a1}: Modal Kerja (X1) berpengaruh terhadap Profitabilitas (Y)

H₀₂: Perputaran Persediaan (X2) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (Y)

H_{a2}: Perputaran Persediaan (X2) berpengaruh terhadap Profitabilitas (Y)

H₀₃: Modal Kerja (X1) dan Perputaran Persediaan (X2) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (Y)

H_{a3}: Modal Kerja (X1) dan Perputaran

Persediaan (X2) berpengaruh terhadap Profitabilitas (Y)

III. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Pengelolaan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *software excel* 2019 dan SPSS 22.

Pembahasan

1. Modal Kerja (Rp) Periode 2012-2018

Kode Saham	Tahun			
	2012	2013	2014	2015
CTRA	2.521.231.905.049	2.523.910.310.832	3.671.036.563.413	4.530.946.812.374
LPKR	16.000.243.370.203	19.171.563.299.254	24.237.299.299.254	28.720.053.469.338
BEST	595.125.667.767	727.724.801.965	696.294.158.996	1.124.140.363.603
ELTY	643.794.275.563	1.618.717.945.882	389.615.548.528	1.483.559.097.300
GPRA	695.880.450.328	825.133.120.924	740.421.812.870	925.351.484.142
DUTI	2.987.516.796.491	2.304.165.797.602	2.633.753.957.564	3.145.583.057.381
GMTD	131.339.870.285	10.809.830.370	554.575.788.374	32.935.894.086
RDTX	77.098.809.908	255.660.584.339	19.719.046.203	202.382.450.144

Tabel

Kode Saham	Tahun		
	2016	2017	2018
CTRA	6.399.646.000.000	7.384.193.000.000	8.157.116.000.000
LPKR	30.587.100.000.000	36.176.741.000.000	28.976.396.000.000
BEST	1.286.714.890.105	1.303.903.228.790	2.399.980.146.210
ELTY	238.794.240.425	306.502.537.724	2.530.627.250.170
GPRA	1.065.898.884.665	978.895.305.042	1.110.073.788.093
DUTI	3068739854021	3.276.419.510.006	4.093.351.022.892
GMTD	71.981.091.863	80.866.099.120	129.085.123.076
RDTX	393.526.812.835	431.864.406.033	421.922.604.289

1. Modal Kerja

Sumber: data sekunder diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dengan adanya fukuasi yang terjadi pada modal kerja tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 5.853.166.445.140. Hal ini dapat menunjukkan bahwa perusahaan property and real estate memiliki kemampuan dalam mengelola modal kerjanya dengan baik sehingga dapat mengalami kenaikan yang semakin baik dari tahun ke tahunnya. Sedangkan pada tahun 2012 modal kerja mengalami penurunan sebesar 2.594.958.020.174.

Pada data CTRA pada tahun 2012-2018 memiliki nilai modal kerja tertinggi sebesar 8.157.116.000.000 dan nilai terendah sebesar 2.521.231.905.049, dengan rata-rata nilai modal kerja sebesar 5.026.868.655.953. Penelitian kedua, yaitu LPKR memiliki nilai modal kerja tertinggi 36.176.741.000.000 dan nilai terendah sebesar 16.000.243.370.203, dengan rata-rata modal kerja sebesar 26.267.056.727.105.

Penelitian ketiga, yaitu BEST pada tahun 2012-2018 memiliki nilai modal tertinggi sebesar 2.399.980.146.210 dan nilai terendah sebesar 595.125.677.767, dengan rata-rata nilai modal kerja sebesar

1.161.983.323.919. Penelitian keempat, yaitu ELTY pada tahun 2012-2018

memiliki nilai modal kerja tertinggi 2.530.627.250.170 dan nilai terendah sebesar 238.794.240.425, dengan rata-rata nilai modal kerja sebesar 1.030.230.127.942. Penelitian kelima, yaitu GPRA pada tahun 2012-2018 memiliki nilai modal kerja tertinggi 1.110.073.788.093 dan nilai terendah sebesar 695.880.450.328, dengan rata-rata nilai modal kerja sebesar 905.950.692.295. Selanjutnya penelitian keenam, yaitu DUTI pada tahun 2012-2018 memiliki nilai modal kerja tertinggi 4.093.351.022.892 dan nilai terendah sebesar 2.304.165.797.602, dengan rata-rata nilai modal kerja sebesar 3.072.789.999.422. Penelitian ketujuh, yaitu GMTD pada tahun 2012-2018 memiliki nilai modal kerja tertinggi 554.575.788.374 dan nilai terendah sebesar 10.809.830.370, dengan rata-rata nilai modal kerja sebesar 144.513.385.311. Penelitian kedelapan, yaitu RDTX pada tahun 2012-2018 memiliki nilai modal kerja tertinggi 431.864.406.033 dan nilai terendah sebesar 19.719.046.203, dengan rata-rata nilai modal kerja sebesar 257.453.530.536.

2. Perputaran persediaan (dalam kali) Tahun 2012-2018

Tabel 2. Perputaran Persediaan

Kode Saham	Tahun						
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
CTRA	1,14	1,24	1,12	1,08	0,90	0,74	0,80
LPKR	0,67	0,55	0,77	0,47	0,48	0,42	0,44
BEST	3,37	4,48	2,41	1,86	1,50	1,21	0,89
ELTY	1,68	2,40	1,08	0,75	0,98	0,81	0,73
GPRA	0,42	0,60	0,66	0,44	0,40	0,36	0,42

DUTI	1,23	0,26	0,88	0,83	0,94	0,77	0,95
GMTD	1,11	0,96	0,49	0,47	0,70	0,60	0,69
RTDX	21,36	29,85	57,67	316,22	476,72	311,79	274,77

Sumber: data sekunder diolah

Berdasarkan tabel dapat dilihat besarnya perputaran persediaan dari tahun 2012-2018, dilihat pada CTRA terbanyak ada pada tahun 2013 dengan nilai perputaran sebesar 1.24 kali dan paling sedikit terdapat pada tahun 2017 dengan nilai perputaran sebesar 0.74 kali. Pada LPKR terdapat nilai perputaran terbanyak pada tahun 2014 dengan nilai perputaran sebesar 0.77kali dan paling sedikit terdapat pada tahun 2017 dengan nilai perputaran sebesar 0.42 kali. Selanjutnya pada BEST terbanyak ada pada tahun 2013 dengan nilai perputaran sebesar 4.48 kali dan paling sedikit ada pada tahun 2018 dengan nilai perputaran sebesar 0.89 kali.

Pada ELTY memiliki perolehan nilai perputaran persediaan terbanyak terdapat pada tahun 2013 dengan nilai perputaran sebesar 2,40 kali dan nilai perputaran paling sedikit ada pada tahun 2018 sebesar 0.73

kali. Pada emiten GPRA diperoleh nilai perputaran terbanyak pada tahun 2014 sebesar 0.66 kali dan paling sedikit ada pada tahun 2016 sebesar 0.40 kali. Selanjutnya pada DUTI terbanyak ada pada tahun 2012 dengan nilai perputaran sebesar 1.23 kali dan paling sedikit pada tahun 2013 dengan nilai perputaran sebesar 0.26 kali. Pada tahun 2012 GMTD memperoleh nilai perputaran persediaan terbanyak dengan nilai perputaran sebesar 1.11 kali dan paling sedikit dengan nilai perputaran sebesar 0.47 kali pada tahun 2014. Pada RTDX memiliki perolehan nilai perputaran terbanyak terdapat pada tahun 2016 sebesar 476.72 kali dan paling sedikit pada tahun 2012 dengan nilai perputaran sebesar 21.36 kali.

3. *Return On Asstes (ROA)* periode 2012-2018 (dalam persentasi)

Tabel 3. Return On Assets

Kode Saham	Tahun						
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
CTRA	5,65	7,03	7,71	6,63	4,03	3,21	3,80
LPKR	5,32	5,09	8,30	2,48	2,69	1,51	3,47
BEST	20,58	22,17	10,71	4,58	6,46	8,45	6,72
ELTY	7,23	1,89	3,27	4,93	3,89	1,92	20,04
GPRA	4,30	7,99	6,04	4,63	2,99	2,49	3,28
DUTI	9,30	2,35	8,74	7,44	8,67	6,13	8,91
GMTD	7,15	7,02	7,87	9,30	7,07	5,45	4,94
RTDX	10,33	12,79	14,16	13,82	12,37	10,83	10,58

Sumber: data sekunder diolah

Berdasarkan data pada tabel diatas terlihat adanya besar pada *return on asset* dari tahun 2012-2018 pada CTRA nilai tertinggi pada tahun 2014 dengan Mutia Salsabila, Titing Suharti, Immas Nurhayati, dan M.Anwar Masruri

persentase sebesar 7,71% dan terendah pada tahun 2017 dengan persentase sebesar 3,21%. LPKR nilai tertinggi dengan persentase sebesar 8,30% pada tahun 2014

dan paling rendah dengan nilai persentase sebesar 1,51% pada tahun 2017. BEST memiliki nilai tertinggi pada tahun 2013 dengan nilai persentase sebesar 22,17% dan nilai paling rendah pada tahun 2015 dengan nilai persentase sebesar 4,58%. Selanjutnya, pada ELTY memiliki nilai tertinggi dengan persentase sebesar 20,04% pada tahun 2018 dan nilai rendah pada tahun 2013 dengan nilai persentase sebesar 1,89%.

Pada GPRA terdapat nilai tertinggi pada tahun 2013 dengan nilai persentase sebanyak 7,99% dan memiliki nilai rendah pada tahun 2017 dengan nilai persentase sebanyak 2,49%. Penelitian selanjutnya pada DUTI, pada tahun 2012 memiliki nilai persentase tertinggi sebesar 9,30% dan pada tahun 2013 memiliki nilai rendah dengan nilai persentase sebesar 2,35%. Pada GMTD terdapat nilai tertinggi dengan nilai persentasi sebesar 9,30% pada tahun 2015 dan paling rendah dengan nilai persentase 4,94% terjadi pada tahun 2018. Pada RTDX nilai tertinggi dengan nilai persentase sebesar 14,16% terjadi pada tahun 2014 dan nilai rendah pada tahun 2012 dengan nilai persentase sebesar 10,33%.

Pembahasan

1. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Tabel 4. *Modal Summary* Modal Kerja

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.413 ^a	.171	.155

Sumber: Output SPSS 22.0

a) Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi dari hasil SPSS 22.0 yang tersaji dalam tabel 4.7 Model Summary diatas menunjukkan nilai korelasi (R) sebesar 0,413 yang terletak pada interval sedang artinya terjadi hubungan antara Modal Kerja (X1) terhadap Return On Asset (Y).

- b) Analisis Koefisien Determinasi
Analisis koefisien determinasi (R Square) menunjukkan bahwa nilai R sebesar 0,171 atau 17,1 adalah pengkuadratan dari nilai R (korelasi). Artinya Return On Asset (ROA) di pengaruhi sebesar 17,1 oleh modal kerja sedangkan sisanya 82,9% (100%-17,1%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak penulis teliti.

Tabel 5. *Coefficient* Modal Kerja

Model	Unstandartized Coefficient	t	Sig
(Constant)	84.419	22.796	.000
Modal Kerja	-1.254E-12	-3.334	.002

Sumber: Output SPSS 22.0

Berdasarkan uji coefficient diatas, diketahui bahwa persamaan regresi yang diperoleh $Y = 84,419 - 1,254E-12 X1$. Menyatakan bahwa:

- a) Interetasi konstanta sebesar 84.419
Apabila variabel modal kerja sama dengan 0, maka besarnya variabel Return On Asset ialah 84,419.
- b) Arah pengaruh koefisien regresi
Variabel modal kerja sebesar 1,254E-12 menandakan pengaruh modal kerja terhadap Return On Asset adalah negatif signifikan atau setiap penurunan atau kenaikan variabel modal kerja sebesar 1 maka akan menurunkan atau

Model	Unstandartized Coefficient B	t	Sig
(Constant)	75.887	21.565	.000
Perputaran Persediaan	.001	2.550	.014

meningkatkan nilai Return On Asset sebesar 1,254E-12.

c) Uji Hipotesis Parsial

Berdasarkan uji probabilitas (0,05) bahwa nilai thitung sebesar = 3,334 dengan signifikan 0,002. Nilai thitung = 3,334 > ttabel = 2,00575 dengan signifikan 0,002 < 0,05 maka Ha diterima H0 ditolak berarti bahwa terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara modal kerja terhadap Return On Asset.

2. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas 2012-2018.

Tabel 6. Modal Summary Perputaran Persediaan

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.328 ^a	.107	.091

Sumber: Output SPSS 22.0

a) Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi dari hasil SPSS 22.0 menunjukkan nilai korelasi (R) sebesar 0,328 yang terletak pada interval rendah artinya terjadi hubungan antara Perputaran Persediaan (X1) dengan Return On Asset (Y).

b) Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi (R Square) menunjukkan bahwa nilai R sebesar 0,107 atau 10,7 adalah pengkuadratan dari nilai R Mutia Salsabila, Titing Suharti, Immas Nurhayati, dan M.Anwar Masruri

(korelasi). Artinya Return On Asset dipengaruhi sebesar 10,7 oleh perputaran persediaan sedangkan sisanya 89,3% (100% - 10,7%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak penulis teliti.

Tabel 7. Coefficient Perputaran Persediaan

Sumber: Output SPSS 22.0

Berdasarkan uji coefficient diatas, diketahui bahwa persamaan regresi yang diperoleh $Y = 75,887 + 0,001 X2$. Menyatakan bahwa:

a) Interpretasi konstanta sebesar 75.887

Apabila variabel perputaran persediaan sama dengan 0, maka besarnya variabel Return On Asset 75,887.

b) Arah pengaruh dan koefisien regresi

Variabel perputaran persediaan sebesar 0,001 menandakan pengaruh perputaran persediaan terhadap Return On Asset adalah positif signifikan atau setiap kenaikan atau penurunan variabel perputaran persediaan sebesar 1 maka akan meningkatkan atau menurunkan nilai Return On Asset sebesar 0,001.

c) Uji Hipotesis Parsial

Berdasarkan perhitungan SPSS 22.0 dapat dilihat pada tabel 4.9 Bahwa nilai thitung sebesar = 2,550 dengan signifikan 0,014. Nilai thitung = 2,550 > ttabel 2,00575 dengan signifikan 0,014 < 0,05 maka Ha diterima H0 ditolak dengan kata lain terdapat pengaruh yang positif signifikan antara Perputaran Persediaan (X2) terhadap Return On Asset (Y)

3. Pengaruh Modal Kerja dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Tabel 8. Model Summary Modal Kerja, Perputaran Persediaan dan Profitabilitas (ROA)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
-------	---	----------	-------------------

	Square	Square
1	.493 ^a	.214

Sumber: Output SPSS 22.0

a) Analisis Koefisien Korelasi

Berdasarkan hasil SPSS 22.0 yang tersaji dalam tabel 4.10 Model Summary diatas menunjukkan nilai korelasi R sebesar 0,493 yang terletak dari interval sedang artinya terjadi hubungan antara modal kerja (X1), perputaran persediaan (X2) dengan profitabilitas (Y)

b) Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi (R Square) menunjukkan bahwa nilai R sebesar 0,243 atau 24,3 adalah pengkuadratan dari nilai R (korelasi). Dari hasil tersebut artinya Return On Asset (Y) dipengaruhi sebesar 24,3 oleh Modal kerja (X1) dan Perputaran persediaan (X2) dengankan sisanya 75,7% (100%-24,3%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak penulis teliti.

Tabel 9 *Coefficient* Modal Kerja, Perputaran Persediaan dan Profitabilitas (ROA)

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	81.680	3.773	21.648	.000
Modal Kerja	-1.130E-12	.000	-3.081	.003
Perputaran Persediaan	.001	.000	2.250	.029

Sumber: Output SPSS 22.0

Dari table diatas persamaan regresi yang diperoleh, ialah $Y = 81,680 - 1,130E-12 X1 + 0,001 X2$. Menyatakan bahwa:

a) Interpretasi konstanta sebesar 81.680

Mutia Salsabila, Titing Suharti, Immas Nurhayati, dan M.Anwar Masruri

Apabila variabel Modal Kerja (X1) dan Perputaran Persediaan (X2) sama dengan 0, maka besarnya variabel Return On Asset (Y) 81,680.

b) Arah pengaruh dan koefisien regresi

Variabel X1 (Modal Kerja) sebesar -1,130E-12 ini berarti pengaruh Modal Kerja terhadap Return On Asset (Y) adalah negative signifikan atau setiap penurunan atau kenaikan X1 (Modal Kerja) sebesar 1 maka akan terjadi penurunan atau kenaikan Y (Return On Asset) sebesar -1,130E-12.

Variabel X2 (Perputaran Persediaan) sebesar 0,001 ini berarti pengaruh X2 (Perputaran Persediaan) terhadap Return On Asset (Y) adalah positif signifikan atau setiap kenaikan atau penurunan X2 (Perputaran Persediaan) sebesar 1 maka akan terjadi kenaikan atau penurunan Return On Asset sebesar 0,001.

Tabel 10 ANNOVA (Hasil Uji Hipotesis Simultan)

	df	F	Sig.
Regression	2	8.506	.001 ^b
Residual	53		
total	55		

Sumber: Output SPSS 22.0

c) Uji Hipotesis Simultan

Berdasarkan hasil uji probabilitas (0,05) pada table diatas diperoleh hasil yang dapat dilihat pada tabel 4.12 bahwa nilai fhitung sebesar 6,302 dengan signifikan 0,001. Nilai fhitung = 8,506 > ftabel 3,17 dengan signifikan 0,001 < 0,05 maka Ha diterima H0 ditolak dengan kata lain terdapat pengaruh signifikan antara Modal Kerja (X1) dan Perputaran Persediaan (X2) dengan Return On Asset (Y).

IV. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Dari hasil analisis data secara parsial diperoleh hasil bahwa variabel modal kerja berpengaruh negative signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
2. Dari hasil data secara parsial diperoleh hasil bahwa variabel perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
3. Dari hasil analisis data secara simultan diperoleh hasil bahwa variabel modal kerja dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Saran

Diharapkan bagi para investor agar bisa lebih bijak dalam memilih dan membeli saham dengan mempertimbangkan terlebih dahulu terkait informasi yang ada pada perusahaan tersebut agar investor dapat mengetahui bahwa perusahaan tersebut apakah memiliki kinerja yang baik untuk dijadikan sebagai sarana dalam berinvestasi.

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi referensi rujukan/acuan untuk penelitian selanjutnya. Selain modal kerja, perputaran persediaan dan profitabilitas masih banyak lagi variabel yang bisa digunakan untuk penelitian yang akan datang. Serta penelitian selanjutnya diharapkan ditambahkan jumlah tahun dan data penelitian, selain itu penelitian lebih spesifik juga makin banyaknya perusahaan yang dijadikan objek penelitian maka akan semakin baik juga hasil yang diperoleh dalam penelitian.

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan rumus slovin untuk

pengambilan sampel penelitian agar lebih relevan dalam pengambilan sampel dari banyaknya jumlah populasi. Dalam penelitian ini terdapat 65 perusahaan yang dijadikan populasi serta sampel yang diambil dalam penelitian ini sejumlah 8 perusahaan. Jika menggunakan rumus slovin maka dalam penelitian ini kurang memadai

karena hasil dari perhitungan slovin sendiri sebanyak 35 perusahaan. Maka dari itu hasil slovin tidak dapat diterapkan dalam penelitian ini, karena kurang 27 sampel perusahaan yang harusnya digunakan.

Daftar Pustaka

Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Industri Telekomunikasi Di Indonesia. (t.t.).

Anggraeni, D. (2014). *Pengaruh Modal Kerja Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013.*

Daftar Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI. (t.t.). SahamOK.com. Diambil 15 Juli 2020, dari <https://www.sahamok.com/daftar-perusahaan-properti-dan-real-estate-yang-terdaftar-di-bei/>

E.E. Santoso, C. (2013). *Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada PT. Pegadaian (Persero).*

Lestari, E. (2017). *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas perusahaan*

(studi kasus pada perusahaan yang go public di Bursa Efek Indonesia).

MM, Drs. S. (2013). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi* (Pertama, Vol. 336). EKONISIA.

Nawalani, A. P., & Lestari, W. (2015). *Pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan food and beverages di Bursa Efek Indonesia.*

PT Bursa Efek Indonesia. (t.t.). Diambil 15 Juli 2020, dari <https://www.idx.co.id/>

S.E., M.M, K. (2011). *Analisis Laporan Keuangan* (Pertama, Vol. 386). PT Raja Grafindo Persada.

Vania Wijaya, L., & Tjun Tjun, L. (2017). *Pengaruh Cash Turnover, Receivable Turnover, dan Inventory Turnover Terhadap Return On Asset Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015.*

Widiyanti, M., & W. Bakar, S. (2014). *Pengaruh Working Capital Turnover, Cash Turnover, Investory Turnover dan Current Ratio Terhadap Profitabilitas (ROA) Peruahaan Property dan Real Estate Yang Terdafta Di BEI.*